

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Unsur faktualitas surat kabar Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar memiliki kemiripan satu sama lain dalam memberitakan kasus korupsi mantan Wali Kota Bandung Dada Rosada. Dengan sama-sama memiliki fakta yang bisa dicek kebenarannya, yang berarti telah memenuhi unsur objektivitas.
2. Unsur nilai informasi surat kabar Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar memiliki kemiripan satu sama lain dalam memberitakan kasus korupsi mantan Wali Kota Bandung Dada Rosada. Dengan sama-sama memiliki informasi mendalam, yang berarti telah memenuhi unsur objektivitas.
3. Unsur akurasi surat kabar Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar memiliki kemiripan satu sama lain dalam memberitakan kasus korupsi mantan Wali Kota Bandung Dada Rosada. Dengan sama-sama memiliki keterangan sakasi mata dalam pemberitaannya, yang berarti telah memenuhi unsur objektivitas.
4. Unsur kelengkapan surat kabar Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar memiliki kemiripan satu sama lain dalam memberitakan kasus korupsi mantan Wali Kota Bandung Dada Rosada. Dengan sama-sama memiliki

kelengkapan unsur berita 5W+1H, yang berarti telah memenuhi unsur berita.

5. Unsur kelengkapan surat kabar Pikiran Rakyat lebih tinggi dibandingkan dengan surat kabar Tribun Jabar dalam memberitakan kasus korupsi mantan Wali Kota Bandung Dada Rosada. Surat kabar Pikiran Rakyat cenderung lebih mementingkan pemberitaan Dada Rosada dibandingkan dengan surat kabar Tribun Jabar. Namun tetap baik surat kabar Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar telah memenuhi unsur berita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini maka peneliti memberikan rekomendasi:

5.2.1 Praktis

1. Surat kabar lokal tetap memegang teguh objektivitas dalam setiap pemberitaannya. Tetap menjaga kualitas beritanya terutama dari sisi objektivitas berita dengan memberikan informasi yang sesuai dengan fakta tidak menyembunyikan sesuatu di balik suatu berita. Membeberkan kebenaran walaupun itu menyangkut pejabat setempat.
2. Surat kabar lokal hendaknya tetap menjaga netralitas berita, walaupun netral itu sulit dilakukan namun paling tidak media melakukan *cover both side* pada pemberitaannya.

3. Pihak media, harus tetap menjunjung tinggi kode etik jurnalistik yang mengedepankan sisi moral masyarakat bukan mementingkan kelompok-kelompok tertentu, kepentingan-kepentingan ini sering kali melunturkan nilai ideologis media massa.

5.2.2 Teoritis

1. Perlu adanya pengembangan penelitian lain, karena penelitian ini baru mengungkapkan sisi objektivitas pemberitaan. Penelitian lanjutan misalnya mengkaji mengenai nilai berita atau hal lainnya sehingga memberikan informasi yang lebih kongkrit.
2. Adanya pengembangan dari konsep objektivitas sendiri. Jadi tidak hanya itu-itu saja kategori objektivitas yang dipakai dalam sebuah penelitian.